



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published September 01, 2024

Kepedulian Sosial Generasi Muda dalam Kehidupan Budaya di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan

Eunice Dwi Evania¹, Ferdinand Karebungu², Veronika E.T. Salem³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: eunicedwievania04@gmail.com¹, ferdinandkarebungu@unima.ac.id², veronikasalem@unima.ac.id³

Abstract. This study examines the social concern of the younger generation in the context of cultural life in Motoling Dua Village, Motoling District, South Minahasa Regency. The focus of the study is to analyze and describe the manifestation of social concern of the younger generation, especially in the practice of mutual cooperation or community service which is an integral part of local cultural life. By using descriptive-qualitative research methods, this study seeks to gain an in-depth understanding of this social phenomenon. The results of the study indicate that the tradition of social concern is still well maintained among the younger generation of Motoling Dua Village, especially in the implementation of mutual cooperation activities. The active involvement of the younger generation in mutual cooperation activities not only reflects the sustainability of local cultural values, but also shows a high level of social sensitivity to the surrounding environment. This proves that even though they are in the modern era, the younger generation in Motoling Dua Village still has the awareness to participate in collective activities that are beneficial to the community, while preserving the cultural tradition of mutual cooperation that has been rooted in community life.

Keywords: Social Concern, Young Generation, Culture

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kepedulian sosial generasi muda dalam konteks kehidupan budaya di Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan. Fokus penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan manifestasi kepedulian sosial generasi muda, khususnya dalam praktik gotong royong atau kerja bakti yang merupakan bagian integral dari kehidupan budaya setempat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, studi ini berupaya memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi kepedulian sosial masih terpelihara dengan baik di kalangan generasi muda Desa Motoling Dua, terutama dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan gotong royong tidak hanya mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menunjukkan tingkat kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa meskipun berada di era modern, generasi muda di Desa Motoling Dua masih memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus melestarikan tradisi budaya gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Generasi Muda, Budaya

A. Pendahuluan

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang berkaitan erat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan mengedepankan perhatian terhadap perasaan orang lain, serta memberikan bantuan dalam menghadapi permasalahan demi kebaikan bersama. Sikap ini tidak dapat diartikan sebagai campur tangan dalam urusan orang lain; sebaliknya, ia mencerminkan kemampuan untuk merasakan pengalaman orang lain dan berupaya memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam berbagai lapisan masyarakat, telah dilakukan

upaya edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya kepedulian sosial, seperti yang terjadi di Desa Motoling Dua.

Kepedulian sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kolaborasi dalam membangun fasilitas publik, termasuk jalan raya, jembatan, sekolah, dan tempat ibadah. Konsep kepedulian sosial ini mencakup tindakan saling membantu untuk meringankan beban sesama. Salah satu karakter paling penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan generasi muda adalah kerendahan hati.

Dalam konteks Pancasila, kepedulian sosial diakui sebagai salah satu nilai fundamental yang mengajarkan pentingnya memperhatikan kehidupan masyarakat secara kolektif. Nilai-nilai yang terintegrasi dalam kepedulian sosial mencakup kejujuran, kasih sayang, dan gotong royong. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat esensial agar generasi muda dapat memperkuat rasa kesatuan dan persatuan bangsa, memperbaiki nilai-nilai yang menyimpang, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

Kepedulian sosial berfungsi sebagai pendorong sikap sosial, yang mencerminkan kesadaran individu untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap sesama, serta memprioritaskan tujuan sosial di atas kepentingan pribadi. Sikap sosial ini sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu dan menciptakan suasana hidup yang damai dan nyaman. Generasi muda yang memiliki kepedulian sosial akan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, baik melalui upaya preventif, rehabilitatif, maupun dalam pengembangan potensi di lingkungan mereka.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tingkat kepedulian sosial individu, terutama yang berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Melalui interaksi dengan lingkungan tersebut, generasi muda memperoleh nilai-nilai kepedulian sosial yang selanjutnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang ada, kelompok usia 19-24 tahun merupakan kelompok pemuda terbesar dengan persentase 40,10%, diikuti oleh kelompok usia 25-30 tahun (39,56%), dan kelompok usia 16-18 tahun (20,34%). Di Desa Motoling Dua, sekitar 21,35% pemuda berusia 18-35 tahun menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Meskipun definisi generasi muda umumnya mengacu pada kategori usia, generasi muda juga dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki semangat kepedulian sosial terhadap lingkungan.

Generasi muda di Desa Motoling Dua memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi pribadi mereka, sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kepedulian sosial ini tidak hanya relevan dalam aspek kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga dalam membangun semangat gotong royong. Kepedulian sosial mendorong generasi muda untuk membantu sesama, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat, guna meringankan beban dan penderitaan orang lain.

Kerja sama dan gotong royong merupakan ciri khas kehidupan sosial di Desa Motoling Dua, di mana masyarakat secara sukarela berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama demi kepentingan kolektif. Salah satu manifestasi nyata dari kepedulian sosial di Desa Motoling Dua adalah kegiatan “Jumat Bersih,” yang melibatkan generasi muda dan masyarakat setempat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, generasi muda tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, tetapi juga turut serta dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Untuk membangun sinergi yang kuat, generasi muda di Desa Motoling Dua perlu menjalin kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Tokoh masyarakat memainkan peran krusial dalam mendidik dan membimbing generasi muda agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan desa. Pendekatan yang menekankan pemahaman mengenai tujuan gerakan pemuda sangat penting guna memungkinkan tokoh masyarakat mendukung dan memfasilitasi inisiatif tersebut.

Partisipasi generasi muda dalam pembangunan desa merupakan aspek yang sangat penting, mengingat mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat. Keterlibatan generasi muda dalam pembangunan di Desa Motoling Dua tidak hanya terbatas pada aspek fisik, melainkan juga mencakup pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat mendorong kemajuan kehidupan desa. Melalui partisipasi aktif dalam beragam kegiatan sosial dan pembangunan, generasi muda dapat memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan untuk memajukan desa.

Selain itu, generasi muda juga berpotensi untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat membantu pemerintah desa dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur jalan desa. Generasi muda yang memiliki semangat kepedulian sosial diharapkan dapat

berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung program pembangunan pemerintah desa. Dalam konteks ini, partisipasi generasi muda dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Kehidupan budaya di Desa Motoling Dua sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Gotong royong merupakan elemen inti dari budaya masyarakat, yang mana dijunjung tinggi sebagai cara hidup. Masyarakat secara sukarela berkolaborasi dan saling membantu demi kepentingan bersama, dengan nilai-nilai ini masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari di Desa Motoling Dua. Dalam budaya ini, partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga dilandasi oleh ketulusan hati.

Budaya gotong royong yang ada di Desa Motoling Dua mencerminkan kesadaran tinggi masyarakat dalam bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya paksaan atau imbalan, masyarakat dengan kerelaan hati berkontribusi dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi kebaikan bersama, seperti pembangunan infrastruktur desa dan berbagai kegiatan sosial lainnya.

Selain gotong royong, nilai-nilai budaya di Desa Motoling Dua juga mencakup hubungan harmonis antara manusia dengan alam dan sesama manusia. Budaya ini mendorong masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara aspek sosial dan lingkungan, serta menghargai warisan leluhur yang berlandaskan pada prinsip-prinsip gotong royong. Dengan semangat budaya ini, generasi muda di Desa Motoling Dua diharapkan dapat berperan aktif dalam memajukan desa melalui partisipasi sosial yang konstruktif.

Di samping itu, sikap kepedulian sosial yang telah berkembang di kalangan generasi muda Desa Motoling Dua diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan dan terus berkembang seiring waktu. Bentuk kepedulian sosial yang sederhana, seperti menjaga kebersihan lingkungan atau membantu tetangga, dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya kepedulian sosial yang lebih luas. Dengan memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian sosial, diharapkan Desa Motoling Dua akan mencapai kemajuan, keharmonisan, dan kesejahteraan yang lebih baik.

B. Metode

Penelitian ini tergolong dalam kategori deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti proses kerja, beragam konsep, karakteristik barang dan jasa, serta budaya masyarakat. Menurut Djam'an Satori (2009), penelitian deskriptif difokuskan pada upaya menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Moleong (2017) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, meliputi perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami.

Penelitian kualitatif ini menekankan pada kualitas data daripada kuantitas, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, serta dokumen relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kepedulian sosial generasi muda terhadap budaya gotong royong di Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan. Pendekatan kualitatif lebih memprioritaskan pada proses penelitian daripada hasil akhir, karena hubungan antara komponen yang diteliti dapat lebih jelas terlihat melalui observasi terhadap proses tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, dengan maksud untuk mengeksplorasi kepedulian sosial generasi muda dalam konteks budaya gotong royong. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena peneliti ingin mendalami peran serta generasi muda dalam pelaksanaan budaya tersebut di desa setempat.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tokoh pemerintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai kepedulian sosial generasi muda dalam praktik budaya gotong royong di Desa Motoling Dua. Sementara itu, data sekunder terdiri atas dokumen, foto, dan video yang dapat memperkuat data primer terkait fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan, sedangkan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden terkait topik yang diteliti.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen atau gambar yang memberikan gambaran mengenai budaya dan kehidupan masyarakat setempat, sehingga mendukung pemahaman lebih lanjut mengenai kepedulian sosial generasi muda di desa tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Sudah Berapa Lama Bapak Menjabat Sebagai Hukum Tua di Desa Motoling Dua?

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan terkait dengan judul penelitian Kepedulian Sosial Generasi Muda dalam Kehidupan Budaya di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Berikut ini merupakan hasil penelitiannya.

Bapak Donald Pesik, S.Pd sebagai tokoh pemerintah mengatakan *“kita menjadi Hukum Tua di Desa Motoling Dua, ini dari taon 2022 sampe sekarang ini taon 2024, jadi kurang lebeh ada 3 tahun kita menjadi hukum tua di Desa Motoling Dua. (Saya menjabat sebagai hukum di Desa Motoling Dua sudah hampir 3 tahun, dari tahun 2022 sampai sekarang tahun 2024) . Wawancara 11 Juli 2024*

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa Bapak Donald Pesik, S.Pd. saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Hukum Tua Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Jabatan ini diamanatkan oleh Bupati Minahasa Selatan, Franky D. Wongkar. Bapak Donald Pesik sempat digantikan dalam periode tugasnya, namun karena kinerjanya yang dinilai baik, dia kembali ditunjuk untuk dipercayakan memimpin Desa Motoling Dua sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Hukum Tua. Sejak kembali menjabat, Bapak Donald Pesik aktif melaksanakan berbagai program, termasuk pembangunan desa digital, perbaikan infrastruktur jalan, dan renovasi fasilitas olahraga, yang semuanya didanai melalui dana desa. Pada waktu itu pemilihan Hukum Tua di Desa Motoling Dua, terdapat tiga calon yang mencalonkan diri. Proses pemilihan ini merupakan bagian dari pemilihan serentak di Kabupaten Minahasa Selatan, yang melibatkan berbagai desa termasuk Motoling Dua.

b. Menurut Bapak bagaimana program-program sosial yang diinisiasi oleh generasi muda di Desa Motoling Dua memengaruhi masyarakat secara keseluruhan?

Bapak Donald Pesik, S.Pd mengatakan *“Kalo dari kalangan generasi program sosial kerja bakti itu masih kurang, jadi kepedulian generasi muda dalam kerja bakti itu masih sangat minim dalam pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan. Kalo partisipasi generasi muda dalam kegiatan gotong royong masih kurang lagi, sehingga perlu ada pembenahan. Jadi pembenahan yang dimaksud sama dengan pembenahan jalan desa, rupa kalo ada jalang yang balubang ato fasilitas penerangan jalan, itu sangat penting for mo mendukung mobilitas deng aktivitas warga, maka dari itu torang mengajak mereka untuk terlibat di segala aspek pembangunan di Desa Motoling Dua, baik pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan maupun pembangunan lainnya, yang berhubungan dengan keinginan generasi muda cuma itu. (Program sosial kerja bakti di Desa Motoling Dua kalau di lihat dari kalangan generasi muda memang masih kurang, sehingga kepedulian generasi muda dalam kegiatan kerja bakti masih sangat minim dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan. Dan juga partisipasi generasi muda dalam kegiatan gotong royong juga masih kurang, sehingga perlu adanya pembenahan. Pembenahan yang dimaksud adalah pembenahan jalan desa, termasuk perbaikan jalan berlubang, pembuatan jalan akses antarwilayah, dan fasilitas penerangan jalan, sangat penting untuk mendukung mobilitas dan aktivitas warga. Maka dari itu kami mengajak generasi muda untuk terlibat aktif dalam segala aspek pembangunan di Desa Motoling Dua, seperti pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan maupun pembangunan lainnya yang berhubungan dengan keinginan generasi muda). Wawancara 11 Juli 2024*

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa program-program sosial yang diinisiasi oleh generasi muda di Desa Motoling Dua memengaruhi masyarakat secara keseluruhan, generasi muda yang aktif dalam program sosial dapat memperkuat ikatan sosial antarwarga. Program-program seperti kegiatan gotong-royong, acara budaya, atau festival desa membantu membangun rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antarwarga. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Generasi muda juga harus melaksanakan program gerakan kerja bakti, program kesehatan dan kebersihan yang sudah direncanakan pemerintah desa untuk mengantisipasi resesi global. Program kesehatan, seperti sosialisai pola hidup sehat atau kegiatan kebersihan lingkungan, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Ada juga pembenahan dan pembangunan yang harus dilakukan generasi muda dalam program-program sosial, seperti pembenahan jalan yang berlubang dan pembangunan jembatan untuk menciptakan akses penghubung di atas sungai, atau jurang sehingga memudahkan masyarakat. Dampaknya, kualitas hidup masyarakat meningkat, dan desa menjadi lebih bersih dan sehat. Secara keseluruhan, bahwa program-program sosial yang diinisiasi oleh generasi muda dapat membantu membangun Desa Motoling Dua menjadi lebih mandiri, sejahtera, dan harmonis. Tetapi sebagian generasi muda masih kurang dalam memainkan peran untuk membawa perubahan positif yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

c. **Apakah generasi muda aktif dalam menjaga lingkungan dan kebersihan di Desa Motoling Dua?**

Bapak Donald Pesik, S.Pd mengatakan “*Ya, kalo mo bilang aktif dorang memang masih kurang aktif dalam kebersihan lingkungan, karna dari beberapa kerja bakti yang lebe banya hadir justru dari kaum lansia, jadi untuk generasi muda depe partisipasi masih kurang aktif, mo bilang aktif dorang hampir ya, dari sekian banya Cuma 10% saja yang memang mengikuti kegiatan kerja bakti seperti kebersihan di lingkungan.* (Dilihat dari kalangan generasi muda kebersihan di lingkungan sekitar memang masih kurang aktif dalam kegiatan kerja bakti karena kalau di lihat dari beberapa aspek gotong royong yang lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti ini kebanyakan orang tua/kaum lansia. Jadi untuk generasi muda partisipasi dalam hal kebersihan lingkungan di Desa Motoling Dua masih kurang aktif, karena dilihat dari beberapa aspek memang generasi muda yang aktif hanya 10% saja yang mengikuti kerja bakti dari sekian banyak pemuda yang ada di Desa Motoling Dua). **Wawancara 11 Juli 2024**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa generasi muda belum terlalu aktif dalam menjaga lingkungan dan kebersihan di Desa Motoling Dua, karena banyak generasi muda mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan dan sosialisasi yang kurang mengenai dampak positif kebersihan bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat mereka. Jika tidak ada program yang terorganisir dengan baik atau fasilitas yang mendukung kegiatan kebersihan, generasi muda akan cenderung kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kerja bakti. Ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah atau alat kebersihan juga bisa menjadi pendorong penting. Generasi muda saat ini lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dan kegiatan online, yang mungkin membuat mereka kurang peduli terhadap lingkungan di sekitar, termasuk kebersihan di desa. Teknologi yang semakin maju cenderung memusatkan perhatian pada dunia maya, bukan lingkungan fisik mereka. Dukungan atau contoh dari orang tua dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mendorong partisipasi. Jika para pemimpin atau orang dewasa tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan, generasi muda mungkin merasa bahwa ini bukanlah prioritas penting. Untuk meningkatkan partisipasi generasi muda, mungkin diperlukan pendekatan baru yang lebih kreatif, seperti program kebersihan yang terintegrasi dengan teknologi atau aktivitas sosial yang menarik. Melibatkan generasi muda dalam perencanaan kegiatan kebersihan desa, juga bisa membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

d. **Bagaimana generasi muda di desa Motoling Dua mempromosikan nilai-nilai kebersihan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?**

Bapak Donald Pesik, S.Pd mengatakan “*Kalo masalah gotong royong biasanya hanya muncul ketika ada event-event olahraga, kegiatan gereja jadi hanya seperti itu, jadi motivasi mereka lebeh banya di*

kegiatan-kegiatan penyelenggaraan event olahraga, mar di kegiatan sosial masyarakat masi perlu ada semacam respon untuk mereka apa lagi ini generasi muda, ya biasanya di taon-taon 80an kalo mo hadir di acara-acara sosial itu lebeh banya orang muda ini yang hadir lebeh banya tua ato kaum lansia, jadi jarang ada inisiatif dari pemuda, kalo ada kegiatan keja bakti ato kebersihan di lingkungan pasti salah satunya dorang mo ambe dokumentasi seperti foto atao vidio baru dorang posting di sosial media seperti di facebook dan lain sebagainya, ya.” (Di era perkembangan media sosial yang semakin pesat tentunya salah satu cara untuk mempromosikan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, yaitu generasi muda lebih memosting ke salah akun media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan bahwa inilah kegiatan sosial, mendirikan kelompok atau organisasi pemuda, melakukan edukasi dan menyelenggarakan acara budaya dan kesenian, mengembangkan kegiatan olahraga bersama, dan membangun program berbasis kepentingan bersama. Sehingga yang melihat postingan ini bukan hanya dari kalangan masyarakat desa Motoling Dua saja, tetapi semua orang di luar sana juga bisa melihat bahwa eksistensi dalam hal menjaga kebersihan dan gotong royong di Desa Motoling Dua masih terjaga hingga saat ini. Tetapi disisi lain masalah gotong royong generasi muda jarang untuk hadir, biasanya mereka hanya tiba di saat ada event-event seperti olahraga, kegiatan gereja dan kegiatan lainnya. Motivasi mereka lebih banyak menghadiri kegiatan-kegiatan penyelenggaraan event olahraga atau kegiatan lainnya, tetapi di dalam kegiatan sosial masyarakat, generasi muda masih perlu adanya respon untuk melaksanakan kerja bakti. Karena biasanya di tahun 80an yang menghadiri dalam acar kegiatan sosial seharusnya pemuda-pemuda, tetapi sekarang ini yang menghadiri dalam kegiatan sosial lebih banyak orang tua/lansia, jadi sudah jarang ada inisiatif dari generasi muda). **Wawancara 11 Juli 2024**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa generasi muda di Desa Motoling Dua mempromosikan nilai-nilai kebersihan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari yaitu generasi muda memanfaatkan platform media sosial seperti facebook, instagram dan tiktok untuk mempromosikan pentingnya kebersihan dan gotong royong. Mereka membuat konten kreatif seperti video yang mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam aksi kebersihan atau kerja sama masyarakat. Dalam memulai gerakan kebersihan di lingkungan sekitar, maka gerakan “Jumat Bersih” sering diadakan pada setiap hari jumat di Desa Motoling Dua, gerakan ini untuk mengajak masyarakat agar bergabung dalam kegiatan nyata menjaga kebersihan bersama. Ada beberapa generasi muda yang aktif di bidang lingkungan yang sering mengadakan pelatihan untuk masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan cara-cara melestarikan lingkungan. Generasi muda sering kali jarang memulai kebiasaan hidup bersih di lingkungan sekitar mereka, seperti di rumah atau sekolah. Mereka masih kurang sadar akan kebersihan di sekitar mereka, contohnya tidak boleh membuang sampah sembarangan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam mempromosikan nilai-nilai kebersihan dan gotong royong berdampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Inisiatif generasi muda juga memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

e. **Menurut Bapak apakah terdapat inisiatif dari generasi muda untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Motoling Dua?**

Bapak Y Jacob sebagai tokoh masyarakat mengatakan *“Ada inisiatif karna pemuda-pemuda disini ada yang ba tanam bete iyo to? Kong dorang jual depe hasil dorang jual kong dorang juga ada inisiatif untuk batanang prodak-prodak lokal seperti nilam, seperti dorang tanang bete trus tanaman-tanaman pertanian yang lainnya, apakah itu cingkeh, apakah itu mo tanam alpokat. Itu semua dari ada kemuan dari generasi muda, Cuma disini ada berupa semacam gengsi gitu ya, kalo pigi di kobong ya memang nda samuanya punya gengsi Cuma skrangkan so ada kemauan untuk mo berusaha, trus tentunya katu torang berpikir tentang bagaimana tu prodak lokal ini for masyarakat tentunya katu ada saling topang menopang bagitu to, kalo nda ada gotong royong ya memang nda akan terjadi dan itu kalo hanya di kerjakan oleh pribadinya itu nda banya menghasilkan iyo to, jadi ya itu yang torang salut dari pa generasi muda yang ada kemauan mar nda samua generasi muda ada kemauan, kalo menurut pengamatan termasuk tingkat pendidikan di Desa Motoling Dua ini pemuda-pemuda sudah mulai ada kemajuan karna ada yang maso teologi ada yang kuliah-kuliah, jadi ada kemauan to, nda sama deng dulu, kalo dulu ya boleh dibilang orang tua suruh bertani ya bertani mar skrang memang katu anak-anak muda so mulai berpikir untuk masa depan,*

jadi ya ada kemajuan Desa Motoling Dua untuk generasi muda.” (Tentunya ada inisiatif, karena pemuda di desa Motoling Dua ada yang menanam ubi lalu mereka menjual hasil yang mereka tanam. Mereka juga berinisiatif untuk menanam produk-produk lokal seperti, Nilam, Ubi-umbian, dan tanaman-tanaman lainnya, itu semua ada kemauan dari generasi muda. Disisi lain ada juga yang gengsi untuk berkebun untuk menanam hasil produk lokal tetapi tidak semua generasi muda punya gengsi. Sekarang sudah ada kemauan untuk berusaha dan terus belajar untuk berpikir bagaimana produk lokal ini dapat di promosikan di kalangan masyarakat luas. Tentunya dalam hal ini ada saling ada tolong menolong untuk terus mendukung produk-produk lokal yang di desa Motoling Dua. Menurut pengamatan, pemuda-pemuda di desa Motoling Dua sudah mulai ada kemajuan dalam kepedulian sosial, karena generasi muda punya tingkat pendidikan yang tinggi dalam mendukung sebuah ekonomi lokal di desa Motoling Dua. Inisiatif dari pada generasi muda dalam hal untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang ada di Desa Motoling Dua, tentunya mereka mempunyai cara-cara tersendiri apa terlebih di tengah era perkembangan globalisasi, dan di era perkembangan media yang semakin pesat mereka mempunyai hal-hal yang dapat mereka tawarkan ke media sosial bahwa di Desa Motoling Dua ada ekonomi lokal yaitu, dalam penjualan gula aren. Sebagai kearifan lokal tentunya itu yang mendorong generasi muda untuk mempromosikan atau membantu masyarakat yang ada untuk menambah nilai-nilai jual dari produk-produk yang dihasilkan masyarakat Desa Motoling Dua. Menurut pengamatan dalam tingkat pendidikan di Desa Motoling Dua, pemuda-pemuda sudah mulai ada kemajuan dalam dunia pendidikan, tidak seperti dulu kalau orang tua menyuruh untuk pergi bertani pasti harus bertani, tetapi sekarang generasi muda sudah mulai berpikir untuk masa depannya. Jadi sudah ada kemajuan di Desa Motoling Dua untuk generasi muda). **Wawancara 11 Juli 2024**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa inisiatif dari generasi muda untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Motoling Dua merupakan peran penting dalam menginisiasi dan mendukung pengembangan ekonomi lokal. Salah satu bentuk inisiatif mereka adalah dengan mengembangkan kewirausahaan berbasis lokal dan memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan produk desa. Sebagai contoh, di beberapa desa lain, generasi muda telah menggunakan platform digital untuk memasarkan hasil pertanian dan kerajinan lokal, yang berpotensi juga di Desa Motoling. Inisiatif generasi muda ini, dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, dapat menjadi solusi dalam mendorong pengembangan ekonomi desa Motoling Dua secara berkelanjutan. Pengembangan ekonomi lokal di Desa Motoling Dua harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program pembangunan ekonomi. Melalui pendekatan ini, masyarakat desa Motoling Dua menjadi pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal mereka. Setiap desa memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Potensi tersebut melibatkan sumber daya alam, tradisi lokal, kearifan lokal, dan keterampilan masyarakat desa. Masyarakat Desa Motoling Dua perlu mengidentifikasi potensi tersebut dan merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan. Misalnya, desa-desa pesisir dapat mengembangkan potensi perikanan, sementara desa di daerah pegunungan dapat fokus pada pertanian organik.

f. Menurut Bapak Bagaimana Partisipasi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan Budaya di Desa Motoling Dua?

Bapak Eldy Welang sebagai tokoh agama mengatakan bahwa: *“Partisipasi keagamaan untuk generasi muda sangat bagus ya, dorong juga sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di gereja, cuma kalo di dalam kerja bakti lebeh banya di dominasi oleh orang tua bisa disimpulkan ini kegiatan kerja bakti, contoh kegiatan pembantuan-pembangunan bangsal acara-acara duka mungkin seperti itu ya, kebanyakan didominasi oleh orang tua, jadi bagi kita generasi muda kurang antusias dalam hal kerja bakti ato kurang respect, nah kalo di kegiatan gereja, kegiatan ibadah mereka masih lebeh punya nilai yang bagus.* (Partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan bahkan pun budaya di Desa motoling Dua mereka mempunyai nilai yang bagus, sebagian besar pemuda-pemuda yang ada di Desa Motoling Dua yang beraktifitas di dalam desa masih menjaga atau pun masih aktif dalam kegiatan keagamaan, dengan kehadiran mereka di gedung gereja, kegiatan ibadah dan kehadiran mereka dalam kegiatan-kegiatan pelayanan, ini

menandakan bahwa partisipasi generasi muda yang ada di Desa Motoling Dua masih cukup besar dalam hal untuk kegiatan keagamaan budaya. Secara keseluruhan, partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan budaya di Desa Motoling Dua menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga warisan leluhur sekaligus memperkuat identitas spiritual dan budaya desa. Melalui keterlibatan aktif ini, mereka tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga menciptakan ruang untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai inti yang penting bagi masyarakat. Namun, disisi lain partisipasi dalam kegiatan kerja bakti seperti acara-acara kedukaan itu lebih didominasi kebanyakan orang tua, jadi kesannya generasi muda kurang antusias atau masih kurang berpartisipasi). **Wawancara 11 Juli 2024**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan budaya di Desa Motoling Dua, sebagian besar pemuda mungkin terlibat secara aktif dalam kegiatan budaya yang berhubungan dengan tradisi keagamaan, seperti kegiatan pelayanan, kegiatan gereja, atau kegiatan sosial budaya lainnya. Namun, ada juga yang cenderung pasif atau hanya hadir pada acara-acara besar. Generasi muda yang tumbuh dalam keluarga yang masih menjaga tradisi keagamaan cenderung lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan budaya. Pengaruh dari orang tua, kakek-nenek, dan tokoh masyarakat setempat sangat berperan dalam membentuk kesadaran mereka untuk ikut serta melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan keagamaan. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya merupakan faktor penting yang mendorong generasi muda untuk berpartisipasi. Kegiatan keagamaan yang memiliki unsur budaya sering kali dianggap sebagai bagian dari identitas komunitas. Kegiatan keagamaan budaya juga menjadi momen penting untuk mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat. Generasi muda mungkin terlibat karena ingin mempertahankan hubungan sosial dengan tetangga, teman, dan keluarga dalam konteks kegiatan yang bernilai budaya, namun ada juga faktor penghambat dalam partisipasi dengan kurangnya ketertarikan, karena beberapa generasi muda mungkin merasa bahwa kegiatan keagamaan budaya tidak relevan dengan gaya hidup mereka, terutama jika kegiatan tersebut tidak disesuaikan dengan minat dan perkembangan zaman.

g. Sebagai seorang aktivis apakah terdapat tantangan tertentu yang dihadapi generasi muda dalam menjaga dan memperkuat kehidupan sosial budaya di Desa Motoling Dua?

Pemuda Vanly. Mumu sebagai tokoh aktivis mengatakan bahwa: *“Tantangan yang selama ini torang hadapi dalam hal menjaga ato merawat dan memperkuat kehidupan sosial budaya di Desa Motoling Dua yaitu ada budaya-budaya dari luar yang maso yang di tonjolkan di Desa Motoling Dua. Contoh kalo torang bermain media sosial banya budaya-budaya di luar seperti korea yang banya di gemari pemuda-pemudi yang ada di Desa Motoling Dua. Ini yang menjadi tantangan untuk torang sandiri bagaimana kita membuat sebuah konsep for memperkuat bahkan pun mo jaga ini kehidupan sosial budaya yang ada di Desa Motoling Dua, deng cara for mo jaga nilai-nilai kebersamaan bahkan pun gotong royong yang selama ini torang ciptakan.* (Tantangan yang selama ini kami hadapi dalam hal untuk menjaga bahkan merawat dan memperkuat kehidupan sosial budaya di Desa Motoling Dua adalah budaya-budaya dari luar yang masuk yang di tonjolkan di Desa Motoling Dua. Generasi muda semakin dipengaruhi oleh budaya luar melalui media sosial, televisi, dan internet. Pengaruh globalisasi ini dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap nilai-nilai budaya lokal, bahasa daerah, serta tradisi adat yang sudah lama di jaga. Misalnya, jika kita bermain media sosial, budaya di luar negeri seperti korea yang banyak di gemari oleh muda-mudi yang ada di Desa Motoling Dua, ini yang menjadi tantangan untuk kami sendiri bagaimana kami membuat sebuah konsep, menawarkan sebuah konsep untuk memperkuat bahkan pun untuk menjaga kehidupan sosial budaya yang ada di Desa Motoling Dua, dengan cara menjaga nilai-nilai kebersamaan bahkan gotong royong yang selama ini kami ciptakan). **Wawancara 11 Juli 2024.**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dari informan dapat di analisis bahwa tantangan tertentu yang dihadapi generasi muda dalam menjaga dan memperkuat kehidupan sosial budaya di Desa Motoling Dua, dalam era globalisasi dan modernisasi dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai tradisional dan adat istiadat di kalangan generasi muda. Banyak pemuda desa yang lebih tertarik dengan budaya luar atau gaya hidup urban, yang bisa mengurangi minat mereka untuk melestarikan tradisi lokal.

Aktivis muda sering kali menghadapi dilema antara menjaga nilai-nilai budaya lokal dan mengikuti perkembangan zaman. Akses terhadap sumber daya (baik finansial, material, maupun pendidikan) sering kali terbatas di desa. Aktivis mungkin kesulitan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk program-program budaya yang mereka inisiasi. Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi juga dapat menghambat upaya mereka dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal. Tantangan lain adalah rendahnya keterlibatan generasi muda lainnya dalam kegiatan sosial budaya, aktivis muda sering merasa kesulitan mengajak teman-teman sebayanya untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya atau pembangunan komunitas, karena mungkin dianggap tidak menarik atau tidak memberi manfaat langsung.

Aktivis muda juga mungkin menghadapi tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda, seperti pihak politik atau pemilik modal yang lebih mementingkan pembangunan ekonomi dibandingkan pelestarian budaya. Konflik antara menjaga budaya tradisional dengan kebijakan pembangunan yang modern bisa menjadi tantangan besar, maka perlu adanya dukungan dari tokoh masyarakat untuk memperkuat peran aktivis muda dalam menjaga kehidupan sosial budaya di desa.

2. Pembahasan

Desa Motoling Dua memiliki tradisi kerja bakti yang kuat, yang mencerminkan teori solidaritas mekanis Emile Durkheim. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti membersihkan jalan desa, saluran air, dan fasilitas umum. Kerja bakti tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga dan melestarikan budaya lokal.

Di bawah kepemimpinan Hukum Tua Donald Pesik, S.Pd., yang menjabat sebagai Pelaksana Tugas sejak awal 2023, Desa Motoling Dua telah menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur. Pembangunan desa dilaksanakan dengan pendekatan multidisipliner, meliputi aspek geografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, dan fisik.

Program sosial yang diinisiasi oleh generasi muda di Desa Motoling Dua telah membawa dampak positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, generasi muda berpartisipasi langsung dalam kehidupan sosial, membangun rasa kebersamaan, dan mempererat hubungan dengan warga. Program ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang penting.

Namun, partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan dan kebersihan masih menghadapi tantangan. Kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi lingkungan, serta minimnya dukungan dari pihak terkait menjadi faktor penghambat. Meskipun tradisi gotong royong masih ada, partisipasi generasi muda cenderung menurun seiring meningkatnya ketertarikan mereka pada aktivitas pribadi dan virtual.

Generasi muda di Desa Motoling Dua berperan penting dalam mempromosikan nilai-nilai kebersihan dan gotong royong melalui berbagai kegiatan sosial. Mereka mengorganisir kerja bakti rutin dan memanfaatkan media sosial untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gerakan menjaga kebersihan. Kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan membantu menjaga tatanan sosial yang harmonis di desa.

Dalam aspek ekonomi, generasi muda Desa Motoling Dua menunjukkan inisiatif kewirausahaan yang signifikan. Mereka memanfaatkan potensi lokal seperti hasil pertanian dan perkebunan untuk menciptakan usaha, termasuk pertanian organik dan produksi produk lokal seperti caprikus dan gula aren. Penggunaan platform digital untuk pemasaran produk membantu memperkenalkan produk desa ke pasar yang lebih luas.

Partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan budaya di Desa Motoling Dua memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan seperti ibadah dan perayaan Natal berfungsi sebagai perekat sosial yang memungkinkan masyarakat berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat ikatan emosional. Pengaruh keluarga dan tokoh masyarakat berperan penting dalam membentuk kesadaran mereka untuk melestarikan tradisi.

Di tengah arus globalisasi, generasi muda menghadapi tantangan dalam melestarikan tradisi dan kebudayaan lokal. Pengaruh budaya asing dan daya tarik budaya populer membuat banyak generasi muda

kehilangan minat terhadap budaya daerah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan kreatif dan inovatif, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan generasi muda untuk memastikan warisan budaya tetap hidup dan diwariskan ke generasi berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Kepedulian Sosial Generasi Muda dalam Kehidupan Budaya di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepedulian sosial generasi muda di Desa Motoling Dua memcerminkan semangat gotong royong dan keinginan kuat untuk mempertahankan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Dengan semangat ini, mereka juga menjadi motor penggerak kemajuan sosial dan ekonomi desa.

E. Daftar Pustaka

- Adinda Siti Hapsah, 2016. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Di Desa Cilampeni" Perpustakaan Pendidikan Indonesia
- Ahmad Haris, Rahmat. 2015 "Nilai-nilai Kepedulian Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa di Dusun Ngarawang Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun" STAIN Ponorogo
- Anggorowati. 2015 "Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping" Ejournal Universitas Muhammadiyah Malang
- Anisa Arumsari, 2017. "Model Sosialisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat Dengan Menggunakan Strategi Physical Self Assesment Kombinasi Answer Gallry Pada Karang Taruna Desa Pakis Kelurahan Boto Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2016"
- Anthony Giddens. 2001 "Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori - Teori Dosis"
- Arikunto. 1998:144 "Metodologi Penelitian" Universitas Semarang
- Beben Muhammad Bachtiar, 2019. "Implementasi Karakter Peduli Sosial Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Komunitas Motor Vespa" Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djama'an Satori, Aan Komariah. 2010 "Metodologi Penelitian Kualitatif" Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Emile Durkheim 1858 - 1917 "Landasan Teori dalam Teori Fungsionalisme Struktural" Institusi Pendidikan Kediri, Jawa Timur
- Emile Durkheim. 1858 - 1917 "Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan dan Sakral Menurut Emile Durkheim)" Neliti Jurnal Akademik
- Gani Nur Pramudyo, 2021. "Teori Kebudayaan Dan Ilmu Pengetahuan Budaya"
- Hasanah, H, 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). At Taqaddum, 8(1), 21-46"
- Helmyani A Sulu Tangdialla, Ferdinand Kerebungu, Sangputri Sidik, Siti Fathimah. 2023 "Fungsi Sosial Tongkonan bagi Masyarakat Toraja di Desa Lembang Buntu La'bo', Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara" Jurnal Sosiologi, Pendidikan dan Pembangunan Indonesia
- Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Karl Marx. 1818 - 1830 "Teori Konflik" Universitas Siliwangi
- Koentjaraningrat. 1985: 1963. "Memperkuat Budaya dan Agama untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat" Universitas Negeri Tulungagung
- Lexy Moleong. 2006. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Universitas Negeri Yogyakarta
- Masterplandes, 2020. "Peran Generasi Muda Dalam Pembangunan Desa"
- Moore. 1967 "Perubahan Sosial Sebagai Perubahan Signifikan" Homework.Study.com
- Nainggolan, 2023. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Nilai Gotong Royong Di Kampung Pancasila Desa Sitanggor Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023"
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4"

- Parjaman, T, & Akhmad, D. 2019. “ Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai ‘Jalan Tengah’ Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. Moderat Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(4), 530-548.
- Sahabat Bumdes. 2024 “ Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Menjadi Prioritas Kebangkitan dan Pertumbuhan Ekonomi ” Bumdes. id
- Santrock. 1998 : 298 “ Kumpulan Pola-Pola Kehidupan ” Universitas Negeri Bandar Lampung
- Sjafrizal. 2015 : 15 " Perencanaan Pembangunan Daerah " Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Soerjono Soekanto. 1982 : 150 “ Konsep Kebudayaan “ Universitas Negeri Bandar Lampung
- Soerjono Soekanto. 2002 : 243 " Landasan Teoritis, Peran Sosial " Universitas Medan, Sumatera Utara
- Sugiyono. 2018: 482 “ Metode Penelitian Kualitatif ” Repository STEI
- Umayyah, 2015. “ Konsep Budaya dan Kata Kebudayaan ” Universitas Islam Negeri Malang
- Utami, Widiarti 2019 " Peran Karang Taruna Dalam Mendidik Kepedulian Sosial dan Kewirausahaan Masyarakat di Desa Winong Jetis Ponorogo " eteses.iainponorogo
- V Kurniawan, A, Tinus – Jurnal Civic Hukum 2019 – Scholar, Arative. “ Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping ” Jurnal Civiv Hukum
- Vonda. 2020 “ Buka Kegiatan Pembinaan Geberasi Muda Minahasa, Ini Harapan Kemenag ” Kanwil Kemenag Sulut.